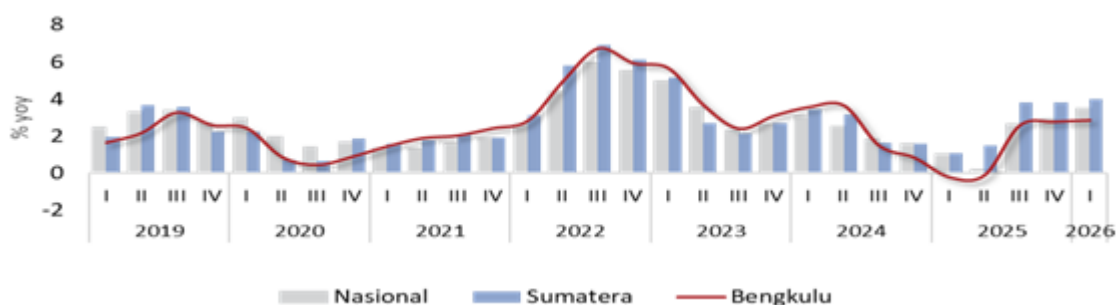


1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

1. Realisasi inflasi Provinsi Bengkulu pada triwulan I 2026 tercatat sebesar 2,85% (yoy), meningkat dibandingkan inflasi triwulan IV 2025 sebesar 2,77% (yoy). Tingkat inflasi Provinsi Bengkulu pada triwulan I 2026 juga lebih rendah dibandingkan realisasi inflasi nasional dan Sumatera yang tercatat masing-masing sebesar 3,48% (yoy) dan 5,31% (yoy). Secara bulanan, tekanan inflasi tertinggi pada triwulan I 2025 terjadi pada bulan Februari 2026 sebesar 0,66% (mtm). Sementara itu, tekanan inflasi terendah pada triwulan I 2026 terjadi pada bulan Januari 2026 yang mengalami deflasi sebesar -0,75% (mtm).



INFLASI IHK (%)	2025			2026		
	Januari	Februari	Maret	Januari	Februari	Maret
Mtm	-0,59%	-0,57%	1,28%	-0,75%	0,66%	0,28%
Yoy	0,09%	-1,26%	-0,22%	2,61%	3,88%	2,85%

2. Pada bulan Maret 2026, inflasi *year-on-year* (y-on-y) Provinsi Bengkulu sebesar 2,85 persen dengan Indeks Harga Konsumen sebesar 109,09. Inflasi y-on-y di Kabupaten Muko Muko sebesar 3,83 persen dengan IHK sebesar 109,65 dan Kota Bengkulu mengalami inflasi y-on-y sebesar 2,52 persen dengan IHK sebesar 108,91.

INFLASI yoy (%)	2025			2026		
	Jan	Feb	Maret	Jan	Feb	Maret
Kota Bengkulu	0,09%	-0,98%	-0,01%	2,63%	3,74%	2,52%
Kabupaten Mukomuko	0,08%	-2,10%	-0,83%	2,55%	4,30%	3,83%
Provinsi Bengkulu	0,09%	-1,26%	-0,22%	2,61%	3,88%	2,85%
Nasional	0,76%	-0,09%	1,03%	3,55%	4,76%	3,48%

3. Inflasi y-on-y di Provinsi Bengkulu terjadi karena adanya kenaikan indeks harga pada beberapa kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar 4,34 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,32 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 6,71 persen; kelompok transportasi sebesar 1,16 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,23 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,55 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/ restoran sebesar 1,82 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 10,85 persen. Sementara kelompok pengeluaran yang mengalami penurunan indeks, yaitu kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,29 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,64 persen; dan kelompok pendidikan sebesar 9,55

persen.

4. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y*, antara lain: tarif listrik, emas perhiasan, daging ayam ras, Sigaret Kretek Mesin (SKM), ikan dencis, ikan tongkol/ikan ambu-ambu, sepeda motor, angkutan udara, jeruk, dan nasi dengan lauk. Sedangkan komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi *y-on-y*, antara lain: sekolah menengah atas, bensin, cabai merah, bawang merah, bawang putih, kentang, cabai rawit, tarif rumah sakit, pasta gigi, dan daun singkong. Sementara komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *m-to-m*, antara lain: daging ayam ras, jengkol, bensin, ikan tuna, bakso siap santap, ikan tongkol/ikan ambu-ambu, jeruk, Sigaret Kretek Mesin (SKM), angkutan antar kota, dan kontrak rumah. Sedangkan komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi *m-to-m* pada Maret 2026, antara lain: cabai merah, angkutan udara, tomat, bawang merah, cabai rawit, popok bayi sekali pakai/*diapers*, bawang putih, emas perhiasan, sepatu wanita, dan susu bubuk.

INFLASI		DEFLASI	
KOMODITAS	ANDIL (%) Yoy	KOMODITAS	ANDIL (%) Yoy
JANUARI 2026			
Tarif Listrik	1.56	Sekolah Menengah Atas	-0.56
Emas Perhiasan	0.59	Cabai Merah	-0.42
Sigaret Kretek Mesin (SKM)	0.14	Jengkol	-0.04
Daging Ayam Ras	0.13	Bensin	-0.04
Santan Segar	0.13	Kentang	-0.03
FEBRUARI 2026			
Tarif Listrik	2.11	Sekolah Menengah Atas	-0.57
Emas Perhiasan	0.65	Cabai Merah	-0.22
Daging Ayam Ras	0.48	Bensin	-0.12
Sigaret Kretek Mesin (SKM)	0.13	Cabai Rawit	-0.04
Ikan Dencis	0.12	Kentang	-0.03

MARET 2026

Tarif Listrik	0.84	Sekolah Menengah Atas	-0.56
Emas Perhiasan	0.59	Bensin	-0.07
Daging Ayam Ras	0.50	Cabai Merah	-0.07
Sigaret Kretek Mesin (SKM)	0.15	Bawang Merah	-0.05
Ikan Dencis	0.11	Bawang Putih	-0.04

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Berdasarkan pemantauan di lapangan, dapat kami sampaikan tantangan-tantangan pengendalian inflasi pada triwulan I 2026 sebagai berikut :

1. Tren kenaikan harga emas dunia terus berlanjut, mendorong kenaikan harga emas di Provinsi Bengkulu.
2. Penurunan pasokan dari luar wilayah Bengkulu pada beberapa komoditas hortikultura, serta meningkatnya permintaan menjelang bulan Ramadhan meyebabkan cabai merah dan tomat mengalami kenaikan harga.
3. Meningkatnya permintaan menjelang bulan Ramadhan dan lebaran mengakibatkan harga daging ayam ras, ayam hidup, dan daging sapi di pasaran mengalami kenaikan.
4. Penetapan tarif batas atas dan bawah untuk angkutan Antar Kota Antar Provinsi (AKAP) dan Antar Kota Dalam Provinsi (AKDP) kelas non-ekonomi selama periode Lebaran 2026 turut mendorong kenaikan tarif angkutan antar kota dan kendaraan travel di sejumlah trayek.
5. Pertamina kembali melakukan penyesuaian harga BBM nonsubsidi pada 1 Maret 2026 dengan menaikkan harga Pertamina, Pertamina Turbo, Dexlite, dan Pertamina Dex.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

TPID Provinsi Bengkulu senantiasa mengupayakan beberapa langkah preventif dalam rangka menjaga laju tekanan inflasi agar tetap rendah dan stabil dengan detail sebagai berikut :

1). Ketersediaan Pasokan

- a. Panen pasokan cabai merah di daerah sentra yakni Rejang Lebong, Kepahiang dan

Seluma

- b. Terkait Ketersediaan Pasokan, dinas pertanian mengusulkan ke Kementerian Pertanian untuk perluasan cetak sawah di Provinsi Bengkulu.
- c. Pelaksanaan program SADESAHE di tahun 2026.
- d. Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan memfasilitasi surat dari PINSAR Provinsi Bengkulu tentang Permohonan Dukungan dan Fasilitas Penyaluran Jagung SPHP Tahun 2026 dan terverifikasi untuk diteruskan ke Kementerian Pertanian sebanyak 21 calon peternak anggota PINSAR.
- e. Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Bengkulu Mensupport telur dan daging ayam ke pasar murah.

2). Keterjangkauan Harga

- a. TPID Provinsi dan Kab/kota secara rutin terus melakukan pemantauan harga Bapokting dan menyampaikan laporan melalui SP2KP secara harian. BI juga melakukan pemantauan harga melalui PIHPS Harian.
- b. Melalui *Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID)*, Pemprov Bengkulu serta TPID Kab/Kota rutin menyelenggarakan pasar murah di beberapa kecamatan atau titik strategis. Kegiatan ini utamanya dilakukan menjelang Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) dengan dukungan dari berbagai pihak seperti Bank Indonesia, Perum Bulog, Satgas Pangan, Baznas, hingga kepolisian. TPID Provinsi Bengkulu melaksanakan PASRAH MEMBARA (Pasar Murah Membantu Rakyat) yang dilaksanakan pada 5 titik. Yaitu di Gedung Dekranasda Bengkulu, Halaman Kantor Lurah Timur Indah, Lapangan Samping SD 52 Kota Bengkulu, Halaman Kantor Lurah Sukamerindu dan Masjid Baitul Izzah Kota Bengkulu. Dan juga dilaksanakan di seluruh Kabupaten Se-Provinsi Bengkulu.
- c. Melaksanakan Gerakan Pangan Murah (GPM) di 9 Kabupaten se-Provinsi Bengkulu
- d. Melaksanakan Gerakan Pangan Mandiri.
- e. Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Bengkulu Melakukan pendampingan ke peternak telur dan daging ayam broiler terkait harga ke konsumen.

3). Kelancaran Distribusi

- a. TPID Provinsi Bengkulu dan Kab/Kota secara konsisten senantiasa memastikan harga bahan pokok tetap terjangkau dan pasokan aman dengan rutin melakukan Sidak Pasar dan Distributor bekerjasama dengan Satgas Pangan.
- b. Melaksanakan sidak menjelang Ramadhan untuk mencegah kelangkaan Elpiji Subsidi tabung 3 kg oleh Sekda Provinsi Bengkulu dan PT. Pertamina.
- c. Melakukan inspeksi pasar dan pengawasan stok dalam rangka menjaga ketersediaan pasokan untuk menjaga stabilitas harga.
- d. Bantuan fasilitasi peralatan Pasar Murah spt Tenda, Sound System, Meja Pedagang, dan Kursi Fasilitas Distribusi Pangan (FDP) bersinergi antara Bank Indonesia, Pemda, dan Stakeholders lainnya terutama untuk menyediakan pangan murah dengan subsidi ongkos angkut.
- e. Memfasilitasi subsidi transport pada kegiatan pasar murah Kabupaten/Kota di Provinsi Bengkulu

4). Komunikasi Efektif

- a. Dinas Kominfotik Provinsi Bengkulu mempublikasikan kegiatan TPID Provinsi Bengkulu baik melalui media center Provinsi Bengkulu, Facebook, Instagram dan media Kominfotik.

Penandatanganan Seruan Bersama Belanja Bijak oleh Ketua MUI Prov. Bengkulu, Kepala

- b. Kanwil Kemenag Prov. Bengkulu, KaKPwBI Prov. Bengkulu, dan Gubernur Bengkulu.
- c. Himbauan kepala daerah kepada masyarakat untuk berbelanja bijak dan memastikan pasokan tetap mencukupi terutama pada masa HBKN Ramadhan dan Idul Fitri.
- d. Rapat Koordinasi Evaluasi Kegiatan TPID Provinsi Bengkulu 2025 dan Rencana Kegiatan TPID Provinsi Bengkulu 2026
- e. *Capacity Building* TPID se-Provinsi Bengkulu membahas mengenai Evaluasi Kinerja TPID se-Provinsi Bengkulu.
- f. FGD dengan Kepala Regional SPPG Provinsi Bengkulu yang membahas mengenai rencana pemberian MBG pada Bulan Ramadhan dengan diversifikasi makanan yang dapat menjadi pemicu inflasi di ramadhan.
- g. Melaksanakan *High Level Meeting* TPID Provinsi Bengkulu yang dipimpin oleh Wakil Gubernur Bengkulu.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Dalam pelaksanaan kegiatan pengendalian inflasi di daerah, terdapat hal-hal yang perlu menjadi perhatian TPID Provinsi Bengkulu pada Triwulan I 2026 diantaranya:

1. Belum optimalnya pengelolaan gabah dalam Provinsi mendorong ketergantungan pada Provinsi sekitar sehingga menyebabkan keterbatasan pasokan khususnya pada momen HBKN Ramadhan.
2. Peningkatan produksi dan pasokan dari dalam dan luar wilayah Bengkulu pada beberapa komoditas hortikultura, seperti cabai merah, bawang merah, wortel, dan cabai hijau mendorong penurunan harga Sementara itu, sejumlah komoditas lain, seperti tomat dan cabai rawit terjadi penurunan produksi dan pasokan sehingga harga mengalami kenaikan.
3. Tren kenaikan harga emas dunia terus berlanjut, mendorong kenaikan harga emas di Provinsi Bengkulu.
4. Masih belum berkembangnya industri peternakan di Provinsi Bengkulu menyebabkan banyaknya komoditas peternakan yang berada dalam kondisi defisit (daging sapi, daging ayam ras, ayam petelur).
5. Peningkatan produktivitas tanaman bahan pangan seperti beras, bawang merah, serta cabai perlu didorong lebih lanjut untuk menjaga ketersediaan pasokan.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Optimalisasi penggunaan APBD khusus nya BTT untuk pengendalian inflasi.
2. Perlu diberikan informasi yang benar ke masyarakat melalui media elektronik untuk

memberikan rasa aman dan tenang dalam menghadapi HBKN seperti himbauan belanja bijak pada momen Ramadhan dan HBKN Idul Fitri.

3. Optimalisasi Kios pangan dan perluasan ke seluruh Kota/Kabupaten di Provinsi Bengkulu.
4. PINSAR yang tersebar diseluruh Kabupaten/Kota diharapkan dapat menjaga ketersediaan pasokan daging dan telur ayam ras.
5. Penguatan kerjasama antar daerah untuk mempertemukan *supply* dan *demand*.
6. Optimalisasi koordinasi antar pemangku kepentingan di daerah untuk stabilisasi harga.
7. Perlu dilaksanakan FGD antara pelaku usaha peternakan dengan perusahaan peternakan dalam rangka mengidentifikasi kendala dan permasalahan pengembangan industri peternakan di Provinsi Bengkulu.
8. Perlu dilaksanakan kegiatan penanaman komoditas inflasi di pekarangan rumah serta kantor untuk menjaga pasokan dan ketersediaan bahan pangan pada momen berkurangnya hasil panen komoditas.